

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pemahaman atas kitab-kitab islam klasik. Kurangnya pemahaman terhadap bahasa Arab sering kali menjadi kendala utama dalam memahami isi kandungan kitab-kitab tersebut. Masalah ini selama ini terjadi di banyak institusi pendidikan, termasuk di MA (Madrasah Aliyah) di Indonesia.

Saat ini, salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam membaca kitab kuning adalah melalui pembelajaran Nahwu Shorof, yaitu ilmu tentang tata bahasa Arab yang memiliki tujuan untuk memahami struktur kalimat bahasa Arab secara lebih mendalam.<sup>2</sup>

Permasalahan tersebut sangat penting untuk dicari solusinya karena kesalahan dalam membaca kitab kuning berpotensi menimbulkan interpretasi yang salah serta interpretasi yang salah bisa mengarah pada tindakan yang salah, bahkan berbahaya. Membaca kitab kuning yang salah dapat berpotensi mereduksi kualitas pendidikan agama dan pelajaran kitab kuning yang diajarkan di MA.

---

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, "Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab", (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2014), hal. 21

Pembelajaran tidak terlepas dari sebuah lembaga pendidikan, baik dilembaga formal maupun non formal. Pendidikan formal yang diajarkan di MA beraneka macam, seperti; bahasa arab, fiqh, ilmu kalam, dan seterusnya. tetapi yang menjadi titik tekan kami adalah pelajaran bahasa arab. karena didalam bahasa arab mencakup dari pembelajaran Nahwu Shorof. pembelajaran Nahwu Shorof adalah suatu pembelajaran yang wajib dalam bahasa arab. fokus dari nahwu ialah mempelajari struktur kata secara baik dan benar, sedangkan fokus dari shorof ialah perubahan dari satu bentuk yang berubah menjadi bentuk lainnya.<sup>3</sup> Nahwu Shorof itu sebagai wasilah kita dalam membaca dan memahami gramatika bahasa arab. dengan tanpa mempelajari Nahwu Shorof, maka kita akan kesulitan dalam membaca dan memahami konteks dari bahasa arab. maka dapat kami simpulkan bahwa pembelajaran Nahwu Shorof terhadap bahasa arab memiliki peranan yang penting.

Alasan peneliti memilih judul tentang **“Pembelajaran Nahwu Shorof Sebagai Usaha Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri)”** adalah karena MA Al-Mahrusiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren. bahwasannya pondok pesantren mengajarkan tentang ilmu agama khususnya ilmu gramatika bahasa arab.

---

<sup>3</sup> Fatimahtuz Zuhroh, "Ilmu Nahwu Shorof: kitab, rumus dan contohnya", [Ilmu Nahwu Shorof: Kitab, Rumus, Dan Contohnya \(lister.co.id\)](https://lister.co.id), 7 April 2022, diakses tanggal 9 desember 2022.

minimyan dalam membaca kitab kuning menjadi PR besar dalam sekolah, padahal seorang murid yang bersekolah di sana rata-rata mondok, dan juga tidak ada upaya dari sekolah dalam menanggapi permasalahan tersebut. Sekolah hanya mengandalkan lks bahasa arab. didalam LKS bahasa arab pun sedikit yang menyinggung pelajaran Nahwu Shorof yang menyebabkan seorang murid tidak dapat memahami secara utuh. Sekolah pun berada di lingkungan pondok, otomatis sekolah harus berkontribusi dalam membantu seorang murid dalam membaca kitab kuning, dan terlebih seorang murid juga fokus terhadap pelajaran yang lain. jika sekolah tidak mengupayakan hal yang semacam ini, maka merupakan problem besar bagi sekolah.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Nahwu Shorof di MA Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana upaya guru dalam pembelajaran kitab kuning?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian diatas, peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembelajaran Nahwu Shorof di MA Al-Mahrusiyah
2. Mengetahui upaya guru dalam pembelajaran kitab kuning.

#### **D. Kegunaan penelitian**

1. Bagi umum: penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan mengenai pembelajaran Nahwu Shorof di pendidikan formal
2. Bagi peneliti: penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.
3. Bagi kalangan akademis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan.

#### **E. Definisi operasional**

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Pembelajaran Nahwu Shorof**

Pembelajaran Nahwu Shorof dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman seorang murid terhadap bahasa Arab melalui pemahaman terhadap struktur tata bahasa Arab secara lebih dalam. Dalam pembelajaran ini, seorang murid akan belajar tentang kaidah-kaidah tata bahasa Arab melalui pengamatan dan

analisis terhadap kalimat-kalimat bahasa Arab dari kitab-kitab islam klasik.

Pembelajaran Nahwu Shorof adalah proses pembelajaran yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Pemberian pengenalan dasar tata bahasa Arab, termasuk pengenalan tentang struktur kalimat, pengenalan unsur-unsur seperti isim, fiil, dan harf, dan penguasaan konsep-konsep dasar tata bahasa Arab.
- b) Analisis dan pembelajaran contoh kalimat dari kitab-kitab Islam klasik, seperti Al-Quran, Hadis, dan karya-karya ilmiah klasik dari para ulama muslim.
- c) Latihan terstruktur dan pengecekan ulang, di mana seorang murid akan diberikan latihan-latihan untuk menerapkan konsep-konsep Nahwu Shorof yang telah dipelajari, dan hasilnya akan diperiksa dan dikoreksi oleh guru.
- d) Penggunaan sumber-sumber referensi tambahan, seperti buku-buku tata bahasa Arab dan kamus, untuk membantu pemahaman seorang murid.<sup>4</sup>

Pembelajaran Nahwu Shorof bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seorang murid dalam memahami

---

<sup>4</sup> Abdulloh, M. (2019). Pembelajaran Nahwu Shorof Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. JUBIS (Jurnal Bahasa dan Isi Sastra), 8(1), 86-94

bahasa Arab secara lebih terstruktur dan efektif pada kitab-kitab Islam klasik.

## 2. Kitab-kitab Islam klasik

Kitab-kitab Islam klasik adalah kumpulan karya tulis para ulama Muslim dari masa lampau yang membahas tentang ajaran agama Islam serta topik-topik terkait seperti tafsir al-Qur'an, hadis, fiqh, tasawuf, sejarah Islam, dan lain sebagainya. Kitab-kitab ini ditulis dalam berbagai bahasa, terutama dalam bahasa Arab, Persia, dan Turki. Beberapa kitab klasik Islam yang terkenal antara lain:

- a) Al-Qur'an - Kitab suci agama Islam yang menjadi pedoman hidup umat Islam.
- b) Al-Bukhari dan Muslim - Kitab-kitab hadis yang berisi koleksi hadis dari Nabi Muhammad SAW.
- c) Tafsir al-Jalalain - Kitab berisi tafsir al-Quran yang ditulis bersama oleh Jalaluddin as-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli.
- d) Ihya Ulumuddin - Kitab karya Imam al-Ghazali yang membahas tentang tasawuf dan praktik spiritual dalam Islam.
- e) Al-Muwatta - Kitab hadis dan fikih karya Imam Malik, salah satu pendiri dari empat mazhab fikih Islam.

- f) Al-Adab al-Mufrad - Kitab adab karya Imam Bukhari.
- g) Sahih al-Jami - Kitab hadis karya Imam as-Suyuti.
- h) Fathul Bari - Kitab syarah atau penjelasan terhadap kitab Sahih Bukhari, karya Ibn Hajar al-Asqalani.

Kitab-kitab Islam klasik ini menjadi penting karena memuat rujukan dan pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi sejarah dan tradisi intelektual Islam. Oleh karena itu, ia menjadi sumber utama panduan bagi umat Islam dalam memahami dan menjalankan ajaran agama Islam. Namun, meskipun penting, perlu juga dipahami bahwa konteks sejarah dan waktu penulisan kitab harus dipertimbangkan agar tidak salah interpretasi saat membacanya.

### 3. Madrasah Aliyah Al – Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Di Indonesia, madrasah menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan Pendidikan dan berkembang cukup pesat. Pendidikan madrasah telah diakui sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) setelah lahirnya UU Nomor 12 Tahun 1954 yang menjadi rujukan legal pertama kedudukan madrasah dalam Sisdiknas. Kiprah madrasah dan kedudukan legal madrasah dikuatkan Kembali dalam UU Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989 pasal 11 ayat 1. Sedangkan untuk jenjang Madrasah Aliyah diperkuat dengan adanya PP Nomor 29 Tahun 1990 dan SK

Mendiknas Nomor 0489/1992 yang berisi pernyataan bahwa Madrasah Aliyah sebagai Sekolah Menengah Umum berciri khas Agama Islam.

Madrasah Aliyah Al-mahrusiyah lirboyo Kediri yang terletak di jalan KH. Abdul Karim No. 141 Lirboyo kota Kediri, adalah lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah yang didirikan pada tanggal 21 juni 1986 yang diprakarsai oleh alumni UIT dan alumni Pondok Pesantren Lirboyo, lalu diresmikan oleh KH. M. Anwar Mahrus dengan Yayasan Pendidikan Islam Tribakti (YPIT), dengan kepala sekolah yang pertama yaitu Drs. Abdul halim Musthofa dengan wakil seseorang muridan yang dijabat oleh Bpk. Nur hadi Zuhdin Hadin. Setahun kemudian tepatnya pada tanggal 03 November 1987 Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah memperoleh status “terdaftar” dengan SK : WM. 06.02/385/3-C/KET/1987. Dari tahun ke tahun Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah mengalami perkembangan yang pesat, sehingga pada tanggal 24 Maret 1994, Dinas Pendidikan dan Departemen Agama memberitahukan bahwa Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah statusnya menjadi “diakui” dengan No. SK:E.

IV/1994. Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah memakai kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren.<sup>5</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan salah satu unsur dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan peninjauan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, anatar lain :

1. Artikel yang ditulis oleh Agus Supriadi yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Metro 2020 dengan judul “*Upaya Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah* “.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah meliputi dua masalah pokok,yaitu masalah linguistik dan nonlinguistik.Masalah kebahasaan merupakan masalah yang dialami seorang murid selama proses pembelajaran yang masih berhubungan dengan dengan bagian komponen bahasa.Masalah kebahasaan meliputi tiga masalah utama yang menjadi problematis dalam pembelajaran bahasa arab,yaitu masalah bunyi(ashwat),masalah kosa kata(mufrod)dan masalah tata bahasa(qowaid/nahwu/tarkib).Sedangkan masalah nonlinguistik adalah masalah yang bukan merupakan bagian dari unsur

---

<sup>5</sup>“MA Al-Mahrusiyah Kediri \_ Sekolah Islam > LADUNI.ID - Layanan Dokumentasi Ulama Dan Keislaman.Html.”

bahasa. Seperti guru mengajarkan seorang murid, kurangnya motivasi seorang murid, media pembelajaran, sarana prasarana yang masih kurang memadai selama proses pembelajaran Bahasa Arab.

2. Artikel yang ditulis oleh Akhmad Mufarikhin, Ali Musyafak, Muhamad Misbahul Munir dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kenduren Wedung Demak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, dan keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah di MTs salafiyah Kenduren Wedung Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode kaidah dan terjemah mengacu pada kurikulum/RPS yang sudah disusun oleh bagian kurikulum, tim pengembang kurikulum, dan guru mata pelajaran.
3. Skripsi yang ditulis oleh Gany Fitriani Mahasiswi jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021 dengan judul "Upaya Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas Viii Smp Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ditemui selama belajar ilmu nahwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang

terjadi di kelas tidak hanya dari peserta didik saja, Tapi dari pendidik dan sarana prasarana. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik adalah kurang motivasi menghafal kitab, sering mengantuk di kelas, tidak memperhatikan guru mengajar. Permasalahan yang terjadi pada pendidik adalah suara yang dihasilkan kurang jelas terdengar, tidak mempersiapkan RPP, kurang efektif dalam menerapkan metode pembelajaran, sedangkan pada faktor sarana dan prasarana adalah kurangnya meja dan kursi untuk belajar dan suasana kelas yang bising.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.
2. BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain : a) Pembelajaran Nahwu Shorof, b) kualitas, c) kitab-kitab Islam klasik, d) madrasah aliyah.
3. BAB III : Metode penelitian, yang membahas tentang : a) Jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) subjek penelitian, d) kehadiran peneliti, e)

pengumpulan data, f) analisis data, g) analisis data, h) pengecekan keabsahan data, dan i) tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang : a) paparan data, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan.
5. BAB V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, b) kritik, dan c) saran-saran.

